

**UPACARA ADAT PERNIKAHAN DI KECAMATAN KOTA
KAYUAGUNG OKI**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

OLEH

AGUS MORIYADI
NIM : 06120007

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Moriyadi

NIM : 06120007

Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Maret 2010

Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap skripsi yang berjudul:

Upacara Adat Pernikahan Di Kecamatan Kota Kayuagung OKI

Yang ditulis oleh:

Nama : Agus Moriyadi
NIM : 06120007
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 9 Maret 2010

Dosen pembimbing,



Drs. Musa, M. Si
NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/491/2010

Skripsi dengan judul : Upacara Adat Pernikahan Di Kecamatan Kota Kayuagung OKI
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Agus Moriyadii
NIM : 06120007
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Drs. Musa. M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji I,

Drs. Badrun Alaena, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II,

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP.19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 23 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

ABSTRAKSI

Salah satu tradisi adat yang banyak perbedaannya adalah tradisi perkawinan. Bahkan terjadinya akulturasi dan perubahan-perubahan antar kebudayaan, yang mengakibatkan dalam satu daerah terdapat pola adat perkawinan yang memiliki tingkatan atau macam-macam bentuk upacara pernikahan. Secara teoritis perubahan kebudayaan berkaitan erat dengan perubahan pola kebutuhan masyarakat pendukung kebudayaan itu, yaitu kebutuhan biologis, sosiologis, dan psikologis, secara sederhana dapat dikaitkan bahwa kebudayaan selalu berubah mengikuti perubahan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat. Baik itu sendiri disebabkan oleh penetrasi kebudayaan luar kedalam kebudayaan sendiri atau karena terjadi orientasi baru dari kalangan intern masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri.

Contohnya terdapat pada masyarakat Kayuagung sendiri. Di mana dahulunya upacara adat pernikahan yang dilakukan dengan cara pernikahan *mabang handak*, akan tetapi pada masa sekarang upacara pernikahan seperti itu sudah jarang dipakai masyarakat, karena sudah banyak memakai upacara adat pernikahan *kawin begorok* dan *kawin sepagi*. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan lingkungan.

Upacara pernikahan seperti ini terbilang unik. Dikatakan unik karena sistem adat perkawinannya mempunyai beberapa macam atau bentuk upacara perkawinan, akan tetapi walaupun demikian, peradabannya tetap bernuansa Islam.

Macam-macam atau bentuk adat perkawinan di Kayuagung adalah:

- Kawin *sepagi* adalah prosesi adat perkawinan yang dilaksanakan secara simple atau dengan cara sederhana. Maksudnya adalah dengan terlaksananya acara ijab qobul saja itu sudah cukup, dan dirayakan secara sederhana tidak melibatkan rangkaian atau prosesi lainnya.
- Kawin *Begorok* adalah prosesi adat perkawinan yang dilaksanakan dengan rangkaian acara biasa, yang melibatkan kaum kerabat, tetangga dan handai taulan.
- *Begorok Mabang Handak* adalah prosesi adat perkawinan yang dilaksanakan secara besar-besaran, Maksudnya adalah upacara pelaksanaan itu dilakukan secara besar-besaran mempergunakan prosesi adat yang sangat lengkap dan beralur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field reseach). Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi ini, dan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

Orang yang sukses adalah orang yang berani berproses

Orang yang sukses adalah orang yang tidak mengenal lelah

Orang yang menang adalah orang yang berfikir bahwa ia bisa menang

Ketika engkau mengalami hambatan atau kegagalan dalam sebuah perjalanan, maka yakinlah akan ada titik terang yang dijanjikan Tuhan bagimu untuk mendapatkan keberhasilan.

(Agus Moriyadi)

PERSEMBAHAN

Tiada kebahagiaan yang paling mendalam selain menyelesaikan tugas dengan mempersembahkan sebuah skripsi kepada:

Ayahanda Junaidi Fikir

Ibunda Munariana

Saudara-saudariku dan keluargaku

yang sangat menyayangiku

Ade tercinta "Desy Miftahul Jannah"

Yang telah banyak membantu dan mensupportku

sehingga aku bisa mengenal arti hidup dan cinta yang sesungguhnya

Almamaaterku Kampus UIN Sunan Kalijaga,

Kampus Putih, Kampus Perlawanan

Terima kasih atas pembentukan prosesnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
و الصلاة و السلام علي ، الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
رسول الله صلى الله عليه و سلم الذي جاء بالحق و الكتاب الهادي الى
اما بعد . صراط المستقيم

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia.

Setelah melalui proses yang sangat panjang akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upacara Adat Pernikahan Di Kecamatan Kota Kayuagung Ogan Komering Ilir Palembang." Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka purna tugas yang merupakan salah satu syarat pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sejarah dan Budaya Islam pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka tidak lupa penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi Mc. MA. Selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Musa, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang cepat dan tanggap dalam membantu memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab khususnya Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya yang telah memberikan proses dengan kemudahan-kemudahan berupa bekal ilmu kepada penyusun. Penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam atas pemikiran dan arahan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda Junaidi Fikir dan Ibunda Munariana tercinta yang telah dengan sabar menanti kelulusan ananda dan tak lupa dukungan materiil maupun spiritual untuk kelancaran studi bagi ananda, selalu terpanjat do'a, ridho dan kasih sayangnya. Semoga Allah dapat memberikan kekuatan kepada ananda agar dapat membalas segala jasa serta doa yang telah diberikan.
6. Kakak-adeku tercinta Andi Afrisco, Sritarina, Ahmad Zaini dan Latif Yasindi yang menjadi inspirasi terbesar dalam penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya! Buat Kak Andi Afrisco semoga engkau tenang disisi Allah dan mendapatkan karunianya.
7. Kakek-Nenek tercinta Latif, Aminah dan Keluarga tercinta di Kayuagung, dukungan morilnya akan selalu diingat selamanya. ...Love U All...

8. Tuk yang tercinta Desy Miftahul Jannah "adek" yang telah membawa perasaan ini menjadi sebuah motivasi yang tak ternilai harganya, makasih de' untuk 190608 dan semua suasana yang telah adek berikan sampai saat ini.
9. Teman-teman Kost Bima Sakti 61, Delpi, Edy, Lukman, Dede, Ari, Abdy, Dian, Cumik dll. Thanks banget atas dukungannya, karena sampai kapanpun kalian tetap yang terbaik dari yang terbaik.
10. Teman-teman SKI angkatan 2006, Zainal dan teman-teman seangkatan lainnya, makasih atas kebersamaannya selama ini dan manfaatkanlah ijazah S I dari kristalisasi selama ini.
11. Yang terakhir kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
Terima kasih.

Mudah-mudahan segala yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan diterima di sisi Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 09 Maret 2010

Penyusun



Agus Moriyadi
NIM. 06120007

**DAFTAR
PEDOMAN TRANSLITERASI KAYUAGUNG-INDONESIA**

Bahasa Kayuagung	Bahasa Indonesia
Baju angkinan	Baju kurung pengantin
Batil kuningan	Peralatan yang terbuat dari kuningan
Begawi	Bekerja
Bengiyan	Sebutan untuk pengantin laki-laki
Betorang	meminang
Biye	Serantang makanan
Bai-bai	Wanita yang bersuami
Capdalom	Ketua rombongan laki-laki
Cangkorom	Bentuk sebuah kapal, perahu, rumah adat
Dulang	wadah
Golu	Toples
Kilu	Memintak
Kilu woli nikah	Meminta wali nikah
Kilu lang laye	Minta jalan untuk melamar
Kerio	Lurah

Kungaian	Memenuhi undangan
Kawah	Tempat memasak nasi
Lang ulangan	Mengembalikan barang
Mabang handak	Burung putih
Mulah	Hari memasak
Morge siwe	salah satu di antara Marga-marga yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Marga ini termasuk dalam lingkungan Kecamatan Kota Kayuagung
Matah	mentah
Mouli	Perempuan
Maju	Sebutan untuk pengantin perempuan
Mangkuk	mangkok
Masayu	Ketua rombongan perempuan
Nyungsung	Menjemput
Nyemiang	Minta jalan untuk melamar
Nyorahkon	Menyerahkan
Ngarak pacar	Pawai obor, pada malam resepsi
Ningkuk	Berkumpul
Ngantat	Mengantar
Ngantat san-san	Mengantar barang bawaan

Pasirah	Kepala adat/ Pemangku adat
Proatin	Kepala desa
Pengunaian	Penyambutan
Pesaitan	Uang saksi
pengawa	Kepala Rt
penguton	pengantar
Pukal	Pendamping
Sunow liyoh	Buyut bersaudara
Sorah gawi	Menyerahkan pekerjaan
Sosat	Balai desa
Satrankaik	Lima buah
Sow-sow midang	Mengarak barang bawaan
Tanduk	Wadah atau tempat yang dibuat dari rotan
Tanoh	Tanah
Tuwoikon	Tidur
Ungaian	Rombongan undangan
Utoran hidangan	Makan bersama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI KAYUAGUNG-INDONESIA.....	xii
DFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II. IDENTIFIKASI WILAYAH	15
A. Letak dan Keadaan Geograis	15
B. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	17
C. Agama dan Sosial Kultural	19
D. Kerajinan dan Makanan di Kayuagung	22
E. Pendidikan	24
F. Olahraga	24
G. Kesehatan	25
BAB III. UPACARA ADAT PERNIKAHAN DI KECAMATAN KOTA KAYUAGUNG OKI	27
A. Upacara Sebelum Pernikahan	27
1. Upacara Adat <i>Betorang</i>	27
2. Upacara Adat <i>Betunang</i>	33
3. Masa <i>Petunang</i>	36
4. <i>Maju dan Bengiyan Ngulom Bobon Morge Siwe</i> (Kedua mepelai mengundang sanak famili sebelum menyebelah)	37
5. <i>Sorah Gawi Pada Proatin</i>	38
6. <i>Kilu Woli Nikah</i> (meminta wali nikah)	39
7. Upacara Adat <i>Ningkuk</i> (upacara berkumpul)	41
8. Upacara Adat Mendirikan Tarub	44
9. <i>Ngebengiyankon</i> (minta bantuan tenaga)	45

10. <i>Nyuak</i> atau Ngulom (mengundang)	47
11. Upacara Adat <i>Oban ow-sow Midang</i> (mengarak atau membawa barang bawaan)	48
12. Upacara Adat <i>Pati Sapi</i> (menyembelih Sapi)	50
13. Upacara Adat <i>Ngantat Pekurangan</i> (mengantar rempah-rempah dan daging)	51
14. Upacara Adat <i>Midang</i>	52
15. Upacara Adat <i>Mulah</i> (hari memasak dan mengerjakan pekerjaan sampai tuntas)	54
B. Prosesi Upacara Pernikahan	59
1. <i>Nyungsong Maju</i> (menjemput mempelai perempuan)	59
2. Menerima dan Membagikan Baju Pesalinan kepada yang berpihak	60
3. <i>Nyungsong Ungaian</i> (menjemput rombongan keluarga mempelai perempuan khusus laki-laki)	62
4. <i>Mapak Ungaian</i> (menyambut kedatangan rombongan)	65
5. Akad Nikah	65
C. Prosesi Setelah Pernikahan	66
1. Pemberian Gelar atau Julukan	66
1. <i>Manjow Kawin</i>	68
2. Tari <i>Cang-cang</i>	71

4. <i>Nyorahkon Oban Sow-sow</i> (menyerahkan barang bawaan) dan <i>Congkorom</i>	72
5. <i>Ngantat San-san</i>	74
6. <i>Juli</i> (kereta kebesaran), <i>Kecuakan Mongan</i> (kundangan makan siang bagi ibu-ibu)	74
7. Upacara <i>Ngarak Pacar</i> (acara persiapan untuk malam resepsi)	76
8. Upacara Adat <i>Anan Tuwui</i> (malam resepsi)	76
9. Upacara Adat <i>Lang Ulangan</i> (mengembalikan barang-barang pinjaman)	78
10. Upacara Adat <i>nganang Tuwuikon Maju</i> (mempelai tidur ke rumah orang tuanya)	79
11. Upacara Adat <i>Ngulangkon Pukal</i>	80
12. Upacara Adat <i>Anan Tuwui Semehongot</i>	81
BAB IV. PERUBAHAN DAN BENTUK/MACAM-MACAM UPACARA PERKAWINAN	83
A. Kawin <i>Sepagi</i>	84
B. Kawin <i>Begorok</i>	86
1. Urutan Tahap-tahap Kawin <i>Begorok</i>	87
BAB V. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan masalah pernikahan atau perkawinan pada hakekatnya tidak terlepas dari permasalahan manusia pada umumnya. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya menghadapi permasalahan yang kompleks mencakup berbagai aspek dalam kehidupannya. Di antara aspek-aspek tersebut adalah aspek kepercayaan atau agama, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan, jasmani, rohani, dan lain sebagainya.

Sebagai suatu gejala yang universal diseluruh dunia, pernikahan atau perkawinan tersebut merupakan peristiwa penting yang dihadapi manusia dalam kehidupannya. Biasanya pernikahan dipandang sebagai peristiwa yang sangat sakral dalam kehidupan manusia yakni terjadinya perubahan remaja yang masih lajang menuju ke kehidupan berumah tangga atau berkeluarga.

Dengan pernikahan tersebut nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia seperti pemenuhan kebutuhan akan teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, memberikan ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak hasil perkawinan. Oleh karena itu, membahas suatu upacara tradisi tidak terlepas dengan konteks kebudayaan. Para

antropolog menyepakati bahwa tradisi, norma, kebiasaan dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan.¹

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat, karena setiap manusia dalam masyarakat selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilakukan oleh orang lain, yang kemudian dijadikan sebagai dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tindakan itu menimbulkan norma-norma yang disebut sebagai adat istiadat.

Perihal adat pernikahan, yang mana di dalamnya mengandung nilai-nilai, ciri-ciri kepribadian bahkan sampai hal filosofisnya, karena adat pernikahan akan tetap ada di dalam suatu masyarakat berbudaya. Walaupun dalam batasan waktu dan ruang akan mengalami perubahan-perubahan ia akan terus merupakan unsur budaya yang dihayati dari masa ke masa. Sebab utama ialah karena adat dan upacara pernikahan, mengatur dan mengukuhkan suatu bentuk hubungan yang sangat esensial antara manusia yang berlainan jenis.

Apabila meninjau lebih luas dalam membandingkan antara upacara pernikahan agama dengan upacara pernikahan adat, maka tinjauan antara upacara pernikahan agama lebih sederhana. Menurut Islam, upacara pernikahan hanya terdiri

¹ Puji Wiyandari, *Upacara Pernikahan Adat Jawa, Analisis Simbol untuk Memahami Pandangan Orang Jawa*, skripsi tidak dipublikasikan, (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, 2004).

dari tiga unsur utama, yaitu *sighat* (akad), wali nikah dan dua orang saksi, sedangkan upacara walimahan (perayaan pernikahan) sifatnya tidak wajib tapi sunnah.²

Dalam upacara digunakan tatakrama, sebagai warisan budaya yang tetap terpilih dan sampai saat ini masih diakui kegunaannya. Fenomena budaya yang masih dianggap sakral, agung, dan monumental,³ dapat digunakan dengan melihat sebuah upacara yang masih dianggap bernilai mempunyai keunikan-keunikan yang masih dilestarikan dalam masyarakat yang mempercayainya. Keunikan tersebut, salah satunya adalah upacara pernikahan adat.

Salah satu tujuan pernikahan menurut adat adalah untuk menjaga nama baik keluarga, pernikahan juga bertujuan untuk memperoleh keturunan. Keturunan adalah cukup penting dalam pembinaan kerukunan rumah tangga.⁴ Sehubungan dengan tradisi pernikahan dalam pandangan kultural yang melihat dari sisi kehidupan masyarakat dianggap sakral dalam menggunakan simbol-simbol yang secara kontinyunya dilakukan oleh masyarakat, maka dari kontinuitas ini dapat disimpulkan mengenai bentuk-bentuk perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya upacara pernikahan yang menarik adalah Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung OKI Palembang Sumatera Selatan.

² *Ibid.*

³ Artati Agoes, *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Sunda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 2.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur*, (Jakarta: 1984), hlm. 46.

Di daerah Sumatra Selatan khususnya di Kota Kayuagung dikenal tiga bentuk dasar perkawinan, yaitu *kawin begorok*, *kawin sepagi* dan *kawin mabang handak*,⁵ dari ketiga upacara pernikahan ini dalam tatacara pelaksanaannya ada yang mengalami perubahan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat dan sebagian masyarakat ada yang mempertahankan kebudayaan asli. Daerah Kayuagung juga masih memiliki kebudayaan khas dengan kebudayaan yang masih menggunakan warisan budaya dari generasi terdahulu dan berkembang hingga saat ini yaitu dalam segi upacara adat pernikahan. Melihat fenomena keunikan dalam tradisi upacara pernikahan ini, mendorong penulis untuk menelitinya.

Kehidupan budaya masyarakat Kayuagung atau *Morge Siwe*⁶ masih tetap dilestarikan, hingga hal ini bisa diasumsikan bahwa tradisi tersebut masih mempunyai nilai-nilai sangat bernilai, dan berkembang dalam masyarakat dianut, dipatuhi serta diakui keberadaannya, walaupun didalam upacara adat pernikahan di Kayuagung ada mengalami perubahan.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah tersebut di atas menggambarkan bahwa adat, budaya atau pola pernikahan pada suatu masyarakat atau pada bangsa tidak terlepas dari

⁵ Iskandar Saleh, *Adat Perkawinan Masyarakat Marga Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan*, (Kayuagung: 1981), hlm. 9.

⁶ *Morge Siwe* adalah salah satu di antara Marga-marga yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Marga ini termasuk dalam lingkungan Kecamatan Kota Kayuagung. Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*, (Kayuagung: 2002), hlm.2.

adanya pengaruh budaya lingkungan di mana masyarakat tersebut berada. Maka judul dari penelitian ini adalah "Adat dan Upacara Pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapatlah disusun permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan adat upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung ?
- Apa makna yang terkandung dalam upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan yang dipermasalahkan, sehingga penulis terdorong untuk mengadakan penelitian, maka tujuan penulisan skripsi inipun tidak jauh dari permasalahan itu.

1. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini hendak mengungkap bentuk upacara pernikahan yang ada, baik proses sebelum maupun sesudah pelaksanaan upacara. Setelah itu penulis bisa mengetahui mengapa di dalam pelaksanaan upacara pernikahan ini ada yang mengalami perubahan dan bagaimana pengaruh dari ketiga upacara ini terhadap masyarakat setempat.

2. Kegunaan penelitian

Dari penelitian ini ada tiga manfaat yang diharapkan:

Menambah khazanah pengetahuan tentang kebudayaan dan adat istiadat kota Kayuagung. Sebagai sumber data dan informasi tentang adat dan upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung, untuk keperluan pelaksanaan kebijaksanaan kebudayaan, penelitian, penulisan lebih lanjut mengenai prosesi pernikahan di Kayuagung dan masyarakat.

Sebagai bahan dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi perkembangan budaya yang ada di Kecamatan Kota Kayuagung. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan di bidang kebudayaan, khususnya mengenai tradisi adat upacara pernikahan sehingga dapat digunakan bagi pembaca dan penulis sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai suatu adat upacara pernikahan memang bukan hal yang baru, tapi telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti penulis buku, skripsi dan para sejarawan dan budayawan yang mengungkap tentang pernikahan, di antaranya adalah:

Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*. Pembahasan di dalam buku ini berisi tentang hukum adat baik itu dari segi upacara tradisional masa hamil, adat *betorang* (betunang), adat kematian, hukum waris dan masyarakat Kayuagung, di dalam buku ini juga membahas tentang adat perkawinan masyarakat Kayuagung, yang menjelaskan di

antaranya bahwa dalam rangka melangsungkan upacara adat perkawinan menurut adat *morge siwe* atau Kayuagung terdiri dari beberapa tingkatan/golongan. Walaupun di dalam buku ini dijelaskan tingkatan tapi itu baru sedikit belum menyeluruh.

Ada juga tulisan tentang *Adat Perkawinan Masyarakat Marga Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan*, yang ditulis oleh Iskandar Saleh,BA. Pembahasan di dalamnya tentang adat perkawinan masyarakat kayuagung, dari cara perkenalan, cara perkawinan dan upacara perkawinan. Akan tetapi di dalam buku ini belum dijelaskan bagaimana bentuk-bentuk atau macam-macam pernikahan yang dan di dalam tulisan ini juga belum nampak perspektif Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat, penjelasan dalam artikel ini hanya secara umum saja.

Skripsi yang ditulis oleh Ida Royani mahasiswa Fakultas Adab tahun 2001 yang berjudul *Upacara Pernikahan Adat Kesepuhan Cirebon dalam Perpektif Islam dan Kultur*. Tulisan ini mengungkapkan bagaimana upacara pernikahan yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon, dan peristiwa yang dianggap sangat ideal untuk menampilkan sosok budaya lokal yaitu upacara adat pernikahan di keraton dan bagaimana dalam pandangan Islam dan kultul.

Skripsi yang ditulis oleh Yudhia Nurbaiti mahasiswa Fakultas Antropologi UGM 1997 yang berjudul *Perkawinan di Pariaman Padang*. Skripsi ini menjelaskan bagaiman disuatu daerah khususnya Pariaman dalam suatu pernikahan adat mengalami perubahan dalam pelaksanaan upacaranya. Penulis mengambil skripsi

sebagai bahan acuan untuk mengungkap pernikahan adat di Kayuagung yang mengalami suatu perubahan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatra Selatan*. Di dalam buku ini berisi tentang prosesi (tahapan-tahapan) upacara adat sebelum perkawinan, upacara perkawinan, adat sesudah perkawinan. Selain itu juga di dalam buku ini membahas tentang bentuk-bentuk perkawinan yang ada di Sumatra Selatan. Akan tetapi, bukan di daerah Kayuagung yang menjadi lokasi penelitian bagi penulis.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*. Seperti halnya dengan pembahasan buku di atas yaitu membahas tentang pelaksanaan upacara adat pernikahan dan bentuk-bentuk pernikahan. Dalam pelaksanaan upacara pernikahan di Lampung memang mempunyai kesamaan dengan pelaksanaan upacara pernikahan di Sumatra Selatan dan Kayuagung, akan tetapi pembahasan di buku ini hanya secara global.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur*. Pembahasan dalam buku ini adalah tentang adat dan upacara perkawinan Suku Kutai, buku ini juga menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk perkawinan yang ada di daerah Kalimantan Timur. Dijelaskan juga pernikahan yang ideal adalah dari lapisan yang sederajat atau berstatus sosial yang sederajat.

E. Landasan Teori

Pernikahan adalah segala adat kebiasaan yang dilazimkan dalam suatu masyarakat untuk mengatur masalah-masalah itu akan timbul sebelum ataupun sesudah perkawinan dilaksanakan. Masalah yang timbul sebelum suatu pernikahan disebut adat sebelum pernikahan, yang mengandung unsur-unsur antara lain: tujuan pernikahan menurut adat, pernikahan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk pernikahan, syarat-syarat untuk nikah, dan cara memilih jodoh. Sedangkan masalah sesudah pernikahan disebut adat sesudah pernikahan yang mengandung unsur-unsur adat menetap sesudah nikah, dan yang lainnya.⁷

Pada hakekatnya suatu upacara pernikahan itu hanya biasa saja, dan pada umumnya adat upacara pernikahan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat melalui suatu prosesi (tahapan-tahapan), beserta kelengkapan-kelengkapan upacara. Bentuk-bentuk pernikahan, prosesi dan kelengkapan-kelengkapan itu ada karena mempunyai maksud atau makna tersendiri. Sebagai contoh, pernikahan yang ada di Kayuagung mempunyai tiga macam upacara pernikahan sebagai suatu variasi. Akan tetapi prosesi upacara pernikahan di Kayuagung sudah banyak mengalami perubahan secara perlahan-lahan, ini diakibatkan oleh suatu variasi, karena menyesuaikan keadaan masyarakat.

Dengan adanya perubahan suatu budaya dan adat upacara pernikahan, di antaranya pada prosesi pelamaran yang masih kental akan nilai-nilai adat istiadat, kini

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur*, (Jakarta: 1984), hlm. 47.

acara pelamaran hanyalah sebuah formalitas sebagai pengukuhan, dan masih ada beberapa adat upacara pernikahan yang mengalami perubahan.

Secara teoritis perubahan kebudayaan berkaitan erat dengan perubahan pola kebutuhan masyarakat pendukung kebudayaan itu, yaitu kebutuhan biologis, sosiologis, dan psikologis, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebudayaan selalu berubah mengikuti perubahan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat, baik itu sendiri disebabkan oleh penetrasi kebudayaan luar kedalam kebudayaan sendiri atau karena terjadi orientasi baru dari kalangan intern masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri.⁸

Pada pembahasan ini penulis menggunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Selo Sumardjan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilakunya di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Masih banyak

⁸ Yudhia Nurbaiti, *Upacara Perkawinan di Pariaman Padang*, skripsi tidak dipublikasikan, (Universitas Gadjah Mada, 1997).

faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dapat disebutkan, ataupun mempengaruhi proses suatu perubahan sosial.⁹

Selain itu agama sebagai salah satu bentuk sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dapat digunakan sebagai salah satu landasan masyarakat untuk melakukan pernikahan. Dengan kata lain tempat dalam studi ini bahwa agama merupakan pengesahan tindakan. Selain itu tidak menetap kemungkinan bahwa bukan hanya nilai-nilai agama saja yang dijadikan landasan masyarakat, akan tetapi dapat dinyatakan juga bahwa pernikahan disini merupakan suatu tindakan sosial yang bagi masing-masing masyarakat memiliki tujuan dan alasan mengapa mereka melaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Pemilihan informan.

Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, penulis mengambil empat orang informan. Keempat orang-orang ini adalah orang-orang yang telah lama tinggal di Kayuagung dan pernah mengikuti upacara pernikahan. Pemilihan informan ini berdasarkan usia, telah mempunyai anak atau keponakan yang telah menikah, sehingga informan tahu betul tata-cara upacara adat pernikahan khususnya dan adat Kayuagung umumnya.

2. Teknik pengumpulan data

⁹ <http://kus1978.wordpress.com/2009/02/16/perubahan-sosial-budaya>, diakses tanggal 15 Maret 2010.

Untuk memperoleh data diperlukan cara, yaitu dengan wawancara. Agar wawancara dapat lebih terarah maka penulis menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini diajukan kepada informan dan responden yang mengetahui adat-istiadat Kayuagung khususnya tentang pernikahan. Agar wawancara tidak bersifat kaku maka penulis selingi dengan wawancara bersifat bebas.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penggambaran yang sebenarnya atau apa adanya sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari responden dan informan. Untuk melengkapi data juga diperlukan buku-buku yang memuat tentang kebudayaan dan pernikahan.

4. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkap dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat,¹⁰ selain itu juga dapat dipergunakan untuk memperoleh fakta nyata tentang upacara adat pernikahan di Kayuagung.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik interpetif. Penelitian ini adalah studi mengenai kebudayaan, sehingga analisis merasuk ke dalam susunan objek itu, yakni kita mulai dengan penafsiran-penafsiran tentang apa yang disampaikan para informan kita, atau memikirkan apa yang mereka sampaikan dan lantas menata itu semua. Setelah data terkumpul baik data wawancara

¹⁰ Wiranto Surakhad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Dasar Metode dan Teknik, (Bandung Tarsita, 1980), hlm. 132.

informan, observasi maupun berbagai literature, langkah selanjutnya adalah menerka makna dan menarik kesimpulan yang kemudian disusun dalam tulisan.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian, yang diantaranya *Pertama*, latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. *Kedua*, pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. *Kelima*, landasan teori menyangkut pola fikir atau kerangka berfikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan sebagai upaya yang mensistematiskan penyusunan.

Pada bab kedua penulis menguraikan tentang gambaran umum Kecamatan Kota Kayuagung, untuk mengetahui proses dan bentuk masyarakat Kayuagung, maka

¹¹ Yudhia Nurbaiti, *Upacara Perkawinan di Pariaman Padang*, skripsi tidak dipublikasikan, (Universitas Gadjah Mada, 1997).

dalam bab ini diuraikan mengenai kondisi dan letak geografisnya. Pada bab ini juga dijelaskan latar belakang sosial-keagamaan serta sosial-budaya.

Sedangkan bab ketiga, penulis mengeksplorasi tentang adat upacara pernikahan di Kecamatan Kota Kayuagung, mulai dari adat sebelum pernikahan, upacara pernikahan dan setelah pernikahan.

Selanjutnya pada bab keempat mengkaji tentang perubahan, bentuk-bentuk atau macam-macam pernikahan yang ada dan berkembang di Kayuagung.

Bab kelima, merupakan penutup yang menyajikan bagian akhir dari penulisan ini yang memuat kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan sebelumnya, beberapa analisis dan disertai saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam bab-bab di atas, dapat diungkapkan di sini bahwa pernikahan di Kayuagung hanya terdapat upacara adat pernikahan dalam bentuk *mabang handak* saja, akan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman, maka terjadilah perubahan dalam pernikahan tersebut. Perubahan tersebut terlihat dengan terbentuknya dua macam pernikahan yaitu *kawin sepagi* dan *kawin begorok*. Perubahan itu sendiri disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor ekonomi, keterbatasan waktu, kesepakatan dua belah pihak dan keterpaksaan.

Dalam upacara perkawinan ini, makna yang bisa dipetik adalah menumbuhkan semangat gotong royong dan silaturahmi yang semakin erat. Kondisi ini tampak sejak pembentukan kepanitiaan yang telah mengikutsertakan keluarga, sahabat, tetangga sampai dengan pada akhir upacara. Bisa dikatakan demikian, karena dalam kesehariannya, masyarakat Kayuagung rasa gotong royong dan silaturahmi tidak terlalu kental.

B. Saran-saran

Penyusun berharap, agar hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan melaksanakan upacara adat pernikahan *mabang handak*, *kawin sepagi* dan *kawin begorok*. Bagi masyarakat

Kayuagung, khususnya penduduk asli Kayuagung. Penyusun berharap masyarakat dapat mempertahankan upacara adat pernikahan *mabang handak*. Walaupun di Kayuagung itu sendiri terdapat tiga macam bentuk upacara pernikahan yaitu *kawin sepagi* dan *begorok*.

Hal yang perlu diperhatikan juga oleh masyarakat Kayuagung yaitu dalam keseharian, rasa dan sifat kekeluargaan serta gotong royong harus tetap kental dan terjalin dengan erat. Jangan hanya pada pelaksanaan upacara pernikahan saja kelihatan, akan tetapi harus dilakukan dan diterapkan dalam keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Artati, *Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Sunda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Monografi Ogan Komering Ilir*, Palembang, 2005.
- Bakker, J.W.M, *Filsafat Kebudayaan*, Ter. Dick Hartoko (Yogyakarta: Kansius, 1984).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur*, (Jakarta: 1984).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Istimewa Aceh*, (Jakarta: 1978/1979).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatra Selatan*, (Jakarta: 1984).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*, (Jakarta: 1984).
- Daerah Tingkat II Ogan Komering Ilir, *Kompilasi Adat Istiadat*, Palembang, 2000.
- Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).
- Fedyani Saifuddin, Achmad, *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Pernikahan di Indonesia*, (Bandung: Mandar Madju 1990).
- Kabupaten Daerah Tingkat II OKI, *Kedudukan dan Peranan Lembaga-lembaga Adat di Sumatra Selatan Setelah Berlakunya Undang-Undang*, OKI, 2000.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Metaliet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1990).

- Nurbaiti, Yudhia, *Upacara Perkawinan di Pariaman Padang*, skripsi tidak dipublikasikan, (Universitas Gadjah Mada, 1997).
- Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*, (Kayuagung: 2002).
- Royani, Ida, *Upacara Pernikahan Adat Kesepuhan Cirebon dalam Perpektif Islam dan Kultur*, skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Saleh, Iskandar, *Adat Perkawinan Masyarakat Marga Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan*, Kayuagung, 1981.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Wiyandari, Puji, *Upacara Pernikahan Adat Jawa, Analisis Simbol untuk Memahami Pandangan Orang Jawa*, skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.

LAMPIRAN I
DAFTAR INFORMAN

1. Nama : A. Latif
Umur : 69 tahun
Pekerjaan : Pensiunan di Kabupaten OKI dan Tetua di Daerah Pahlawan
YKP.

2. Nama : Drs. A. Rahman Ahmad
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Mantan Pembina Adat OKI

3. Nama : M. Saleh Ayib
Umur : 67 tahun
Pekerjaan : Pembina Adat OKI

4. Nama : Yusrizal, S,pd
Umur : 57 tahun
Pekerjaan : Pelaku Adat Kayuagungdan Seketaris Adat Kabupaten OKI

LAMPIRAN II

Transliterasi wawancara dengan Seorang adat informan :

Penulis : Bapak bisa memberikan penjelasan sedikit tentang kebudayaan?

Informan : Kebudayaan di Kayuagung Kebudayaan OKI merupakan daerah yang terbuka dan hisrogen, salah satu heterogitas yang tampak adalah di bidang kebudayaan. Pengelompokan budaya di daerah ini berdasarkan kesatuan budaya yang di ikat oleh teretorial cerita geneologis, dalam hal ini adanya pengaruh ikataan kesukuan.

Budaya yang nampak lainnya adalah pola adat perkawinan yang terbesar unik dan mempunyai gambaran kasta.

Penulis : Perkawinan yang seperti apa yang Bapak ketahui?

Informan : Perkawinan yang berkembang di kota kita atau Kayuagung ada tiga. Bentuk-bentuk tingkatan adat perkawinan yang hidup dan berkembang yang dimaksud adalah:

- Kahwin sepagi (adat/upacara adat perkawinan yang dilaksanakan secara simple/ sederhana). Maksudnya asal lulus ijab qobul saja, yang di rayakan secara sederhana tidak melibatkan rangkaian atau prosesi lainnya.

- Kahwin Begorok (upacara adat perkawinan yang dirayakan dengan rangkaian persedekahn biasa). Melibatkan kaum kerabat, tetangga dan handai taulan.
- Begorok Mabang Handak (Begorok: persedekahan, mabaya handah: suatu istilah yang disebut burung putih. Maksudnya persedekahan itu dilaksanakan secara besar-besaran mempergunakan prosesi adat yang sangat lengkap dan beralur.

Penulis : Tapi mengapa pernikahan itu ada tiga macam atau bentuk Pak, apa memang dari dulu seperti ini?

Informan : Begini, dulunya perkawinan di Kayuagung ini dilaksanakan dengan upacara *mabang handak* saja, tapi pada perkembangannya munculah perkawinan *begorok* dan *sepagi*. Di karenakan banyak faktor, ada yang dari pihak keluarga pengen sederhana saja, ada yang sibuk jadi pengen dipercepat upacara perkawinannya, dan lain-lain.

Penulis : Trus Pak, bentuk upacara perkawinan yang mana yang sering dipakai saat ini?

Informan : Bentuk perkawinan *begorok*.

Penulis : Mengapa kawin *begorok* ini sering dipakai, trus bentuk perkawinan yang lain kenapa sudah jarang dipakai masyarakat?

Informan : Jadi, kawin *begorok* sering dipakai karna, kawin *begorok* tidak ribet dan bertele-tele. Sebenarnya pelaksanaannya hampir sama seperti

kawin *mabang handak*, tapi dalam pelaksanaan upacaranya ada yang dikurangin.

Penulis : Pelaksanaan yang seperti apa?

Informan : Seperti, *Anan tuwui semehongot*, Upacara adat *anan tuwui*, Kereta *juli*, Julukan/gelar, *Tari cang-cang* dan *midang*. Ini semua sudah jarang dilaksanakan, karena menyesuaikan keadaan.

Penulis : Trus Pak, gimana dengan Kawin *sepagi*?

Informan : Kawin *sepagi*, hanya mencukupi pestaratan kawin saja, dan pelaksanaannya sangat sederhana. Masalah *usongan* bawaan ala kadarnya saja.

Penulis : Bagaimana menurut Bapak tentang perkawinan di Kayuagung ini?

Informan : Menurut Bapak, perkawinan kita ini unik, karena pada upacara *keuangan* (keluarga besar laki-laki) dan *anan tuwoi* keluarga besar laki-laki diundang semua dan itu harus hadir, dan bisa mengetahui keluarga kedua belah pihak. Dan pernikahan ini mengutamakan rasa atau sifat kekeluargaan, tidak memandang yang rendah dan yang diatas semuanya sama.

Upacara kita ini atau di Kayuagung ini ada yang suka sombong atau pamer. Karena dulunya upacara pernikahannya besar-besaran anaknya juga harus gitu.

LAMPIRAN III

FOTO-FOTO PELAKSANAAN UPACARA PERNIKAHAN

1. Upacara Pesalinan.



2. Malam Gurdah



3. Manjou Kahwin.



4. Mapak Anan Tuwui



5. Kungaian.



6. Manjou Kawin.



7. Midang



8. Kereta Juli



9. Rombongan Tanjidor



10. Makan Malam Acara Gurdah.



11. Makan Utoran



12. Akad Nikah



13. Barang Bawaan Pengantin Perempuan



Barang Bawaan Pengantin Perempuan



LAMPIRAN IV
CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Moriyadi

TTL : Mangunjaya, 14 Agustus 1987

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Jln. Letnan Muktar Saleh No. 157 Rt. 5 Lk. II
Kel. Cintaraja Kayuagung Oki, Palembang.

Alamat Yogyakarta : Jl. Bima Sakti No. 61 Sapen, Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi :

- Ngabdi atau mengajar di Yayasan Pon-Pes Al-Furqon Pampangan OKI Palembang. tahun 2005-2006.
- Anggota IKARUS (Ikatan Alumni Raudhatul Ulum Sakattiga) tahun 2006-2010

Orang Tua:

a. Ayah : Junaidi Fikir

b. Ibu : Munariana

Alamat Orang Tua : Jln. Letnan Muktar Saleh No. 157 Rt. 5 Lk. II Kel.
Cintaraja Kayuagung Oki, Palembang.

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 9 Kayuagung (Tahun 1993-1999).
2. MTs Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga (Tahun 1999-2002)
3. MA Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga (Tahun 2002-2005).
4. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk tahun 2006).